

ANALISIS GAYA BAHASA PADA NASKAH PIDATO PEMENANG LOMBA PIDATO BAHASA JEPANG TINGKAT NASIONAL *THE JAPAN FOUNDATION*

Endang Puji Astuti

Universitas Negeri Jakarta

endang.pu.astuti@gmail.com

Yuniarsih

Universitas Negeri Jakarta

yuniarsih@unj.ac.id

Eky Kusuma Hapsari

Universitas Negeri Jakarta

ekykusumahapsari@unj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gaya bahasa pada teks naskah pidato yang terdapat pada pemenang juara pertama dan kedua pada Lomba Pidato Bahasa Jepang Tingkat Nasional *The Japan Foundation* tahun 2018-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian. Kemudian teknik yang digunakan adalah teknik dasar (BUL) dari metode agih untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil analisis ditemukan 22 data, yaitu pada gaya bahasa retorik tidak ditemukan gaya bahasa aliterasi, ditemukan satu gaya bahasa hiperbola, dan 10 gaya bahasa pertanyaan retorik; kemudian pada gaya bahasa kiasan terdapat tiga gaya bahasa simile, enam gaya bahasa metafora, nol gaya bahasa metonimia dan dua gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa yang banyak digunakan adalah gaya bahasa retorik yaitu pertanyaan retorik. Pertanyaan retorik ditujukan berfungsi untuk memperkuat kata-kata yang ingin disampaikan serta teknik memancing pembicaraan dengan memaksa pendengar supaya ikut serta berpikir untuk memecahkan masalah.

Kata Kunci: pidato, gaya bahasa retorik, gaya bahasa kiasan, pertanyaan retorik, metafora.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the style of language rhetorical form of alliteration, hyperbole, and rhetorical questions. Furthermore, the style of figurative language in the form of simile, metaphor, metonimia, and personification that also observed in the text of the manuscript of the speech contained on the winner from the first and the second winner of the National Japanese Speech Contest The Japan Foundation in 2018-2019. This research apply qualitative descriptive analysis method: the author collects the data using documentation technique. Afterwards, the basic techniques (immediate constituents technique) from agih method is applied to analyze the data. The finding of the study shows there are 22 data, on the style of the language of rhetorical; zero alliteration, one hyperboles, and 10 rhetorical questions. Then on the style of figurative language there are three similes, six metaphors, zero metonimia, and two personifications. The style of language that most used is rhetorical questions. A rhetorical question is intended to reinforce the words to be conveyed as well as the

provoke technique of conversation by forcing the listener to join as well as thinking to solve the problem.

Keyword: *speech, style of language rhetorical, style of figurative language, rhetorical questions, metaphor.*

PENDAHULUAN

Berbicara pada khalayak orang, dapat mengasah kemampuan pengolahan kata-kata dalam otak sehingga tersampaikan dalam bentuk bahasa yang diinginkan. Salah satu cara mengasah kemampuan seseorang berbicara di depan umum adalah dengan memanfaatkan kemampuan *public speaking* ialah dengan berpidato. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Sedangkan penjelasan dalam bahasa Jepang, dapat diambil dari istilah 演説 dari (<https://dictionary.goo.ne.jp/jn/>):

演説

Ensetsu

‘Pidato’

1. 大勢の前で自分の意見や主張を述べること。

Oozei no mae de jibun no iken ya shucchou wo noberukoto.

‘Menyatakan pendapat atau pernyataan pribadi di depan banyak orang.’

2. 道理や意義を説き明かすこと。

Dori ya igi o tokiakasu koto.

‘Menjelaskan alasan dan pengertian atau istilah.’

Dengan demikian pidato yang baik adalah yang di dalam isinya mengandung pokok-pokok masalah atau topik menarik yang disampaikan kepada massa atau pendengar secara lisan. Menurut DeVito (2011:451), untuk mencapai gaya pidato yang efektif dan memberikan kejelasan dan penguatan, diperlukan untuk memperhatikan teknik pidato. Teknik pidato yang dimaksud adalah memperhatikan aliterasi, hiperbol, pertanyaan retorik, metaphor, metonimi,

personifikasi, dan simile. Selaras dengan penjabaran apa saja yang perlu diperhatikan dari teori DeVito mengenai teknik pidato yang memperhatikan aliterasi, hiperbola, pertanyaan retorik, metafora, metonimia, personifikasi, dan simile, Keraf menyebutnya dengan istilah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna berupa gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Keraf (1988:113) Gaya bahasa yang merupakan bagian retorika dalam linguistik, dapat dikatakan cara manusia menggambarkan teknik pemakaian bahasa sebagai seni, sehingga hal yang perlu diketahui adalah pengetahuan bahasa dan penggunaan bahasa yang baik. Aliterasi, hiperbola, dan pertanyaan retorik termasuk kepada jenis gaya bahasa retorik, sedangkan simile, metafora, metonimia, dan personifikasi termasuk kepada gaya bahasa kiasan.

Dalam berpidato hal yang perlu diperhatikan antara lain adalah isi pidato. Pada saat persiapannya, dibutuhkan wacana yang perlu disiapkan terlebih dahulu berupa naskah pidato. Pidato *memoriter* adalah jenis pidato yang perlu menyiapkan naskah secara lengkap terlebih dahulu dan dihafalkan semuanya, sehingga selain melihat dan mendengar penyampaian orator, kita dapat mengetahui isi pidato tersebut dengan melihat dari naskah pidato yang sudah disiapkan. Salah satu contoh penggunaan jenis pidato ini adalah pada kompetisi lomba pidato. Untuk itu, peneliti menentukan Lomba Pidato Bahasa Jepang Tingkat Nasional yang diadakan *The Japan Foundation* sebagai objek analisis pada teks naskah pidato juara pertama dan kedua yang dilaksanakan bagi mahasiswa dan umum pada tahun 2018-2019. Penelitian dilakukan berdasarkan teori teknik pidato DeVito yang dianalisis sebagai gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui: 1) gaya bahasa retorik dari aliterasi, hiperbola, dan pertanyaan retorik, 2) gaya bahasa kiasan dari simile, metafora, metonimia, dan personifikasi, yang terdapat pada teks naskah pidato pemenang juara pertama dan kedua Lomba Pidato Bahasa Jepang bagi Mahasiswa dan Umum Tingkat Nasional yang dilaksanakan pada tahun 2018-2019.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini berlangsung dari Maret sampai Desember 2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Dokumentasi menurut Hamidi (2010:72) metode dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting yang didapatkan baik dari lembaga atau organisasi maupun seorangan. Data yang diambil bersumber dari *The Japan Foundation*, Jakarta dengan mendapatkan empat teks naskah masing-masing juara pertama dan kedua tahun 2018-2019.

Analisis yang dilakukan berdasarkan metode agih. Menurut Muhammad (2017:244) metode agih adalah metode yang menggunakan alat penentu bagian bahasa tersebut. Sedangkan teknik yang dipilih adalah teknik dasar dari metode agih yang disebut dengan teknik Bagi Unsur Langsung atau *immediate constituents technique*. Teknik dasar menurut Muhammad (2017:244) dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang ditemukan, menganalisis data, dan menyimpulkan data. Prinsip pembagian dalam teknik BUL ditentukan oleh kemampuan intuisi kebahasaan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari keempat naskah yang dianalisis ditemukan total 22 data kutipan yang mengandung gaya bahasa.

Tabel 1. Tabulasi Data Gaya Bahasa Retoris

No.	Gaya Bahasa Retoris	Naskah Pidato				Total
		SI 1/ 2018	RS 2/ 2018	GS 1/ 2019	NP 2/ 2019	
1.	Aliterasi 頭韻 (<i>touin</i>)	-	-	-	-	0
2.	Hiperbola 誇張 (<i>kochou</i>)	1	-	-	-	1
3.	Pertanyaan Retoris 修辭疑問	2	1	1	6	10

	(shuujigimon)					
	Total	3	2	1	6	11

Tabel 2. Tabulasi Data Gaya Bahasa Kiasan

No.	Gaya Bahas Kiasan	Naskah Pidato				Total
		SI 1/ 2018	RS 2/ 2018	GS 1/ 2019	NP 2/ 2019	
1.	Simile 直喩 (<i>chokuyu</i>)	1	1	-	1	3
2.	Metafora 喩喩 (<i>inyu</i>)	1	1	1	3	6
3.	Metonimia 換喩 (<i>kanyu</i>)	-	-	-	-	0
4.	Personifikasi 擬人法 (<i>gijinhou</i>)	-	1	1	-	2
	Total	2	3	2	4	11

Keterangan: Untuk memudahkan penyajian data, kode naskah disajikan sebagai berikut: **inisial nama (enter) juara ke-/tahun.**

Dalam penelitian ini, gaya bahasa dibagi ke dalam dua kategori; yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Bentuk tabel gaya bahasa retorik (hiperbola dan pertanyaan retorik) dan gaya bahasa kiasan (simile, metafora, dan personifikasi).

1. Gaya Bahasa Retorik

Tabel 3. Gaya Bahasa Hiperbola

No.	Kutipan	Penjelasan	Posisi Dalam Naskah	Kode Naskah
1.	。。ゴミは輝くダイヤモンドのようです。 ...gomi wa kagayaku daiyamondo no youdesu, “sampah itu seperti berlian yang berkilau.”	1. Mengandung makna berlebihan 2. Menyamakan dua hal berupa: ゴミ dan 輝くダイヤモンド	Paragraf:2 Kalimat:4	SI 1/2018

Tabel 4. Gaya Bahasa Pertanyaan Retorik

No.	Kutipan	Penjelasan	Posisi Dalam Naskah	Kode Naskah
-----	---------	------------	---------------------	-------------

3.	<p>「ゴミ」と聞いたら、皆さんはどんなイメージをお持ちですか。</p> <p><i>Gomi to kiitara, minasan wa don'na ime-ji o o mochidesu ka.</i></p> <p>“Gambaran seperti apa yang Anda miliki saat mendengar kata “sampah?””</p>	Mengandung pertanyaan mengenai apa yang ada di benak audien mengenai sampah tanpa harus menjawabnya.	Paragraf:1 Kalimat:1	SI 1/2018
4.	<p>要らないもの、汚いものだというイメージでしょうか。</p> <p><i>Iranai mo no, kitanai monoda to iu ime-ji deshau ka.</i></p> <p>“Barang yang tidak bergunakah? Atau apakah sampah merupakan barang kotor?”</p>	Memastikan dengan bertanya bahwa sampah itu kotor atau tidak dan sampah itu barang tidak berguna atau tidak.	Paragraf:1 Kalimat:2	SI 1/2018
5.	<p>皆さんも、何か自分の専門を通して人の力になってみませんか。</p> <p><i>Minasan mo, nanika jibun no senmon o toushite hito no chikara ni natte mimasen ka.</i></p> <p>”Mengapa Anda tidak mencoba membantu orang lain melalui kemampuan spesial Anda sendiri?”</p>	Menanyakan apa yang mungkin menjadi kekuatan bagi audien yang dapat dilakukan kepada orang lain untuk membayangkan bukan untuk menjawab.	Paragraf:8 Kalimat:3	NASKAH RS 2/2018
6.	<p>皆さん、苦しいことに直面したことがありますか？それはどんなことですか？</p> <p><i>Minasan, kurushii koto ni chokumen shita koto ga arimasu ka. Sore wa donna kotodesu ka.</i></p> <p>“Pernahkah Anda menghadapi hal yang sulit? Hal sulit yang seperti apa?”</p>	Menanyakan yang disampaikan pada audien mengenai pengalaman yang sulit.	Paragraf:1 Kalimat:5	GS 1/2019
7.	<p>無常、無常、。。。皆さんはこの「無常」という言葉を知っていますか？</p> <p><i>Mujou, mujou,... Minasan wa kono `mujou' to iu kotoba o shitte imasu ka.</i></p> <p>“fana, fana,. . . Apakah Anda tahu kata "fana" ini?”</p>	Menanyakan mengenai akan tahu tidaknya akan makna kata fana.	Paragraf:1 Kalimat:3	NP 2/2019
8.	皆さん、この言葉分かりま	Menanyakan	Paragraf:3	NP

	<p>すか。 <i>Minasan, kono kotoba wakarimasu ka.</i> “Apakah Anda mengerti kata ini ???”</p>	<p>mengenai paham tidaknya akan makna fana.</p>	<p>Kalimat:1</p>	<p>2/2019</p>
9.	<p>でも、皆さん、30年後どうなりますか。50年後はどうなりますか。 <i>Demo, minasan, 30nengo dou narimasu ka. 50nengo wa dou narimasu ka.</i> “Namun. Seperti apakah anda setelah 30 tahun? Setelah 50 tahun?”</p>	<p>Menanyakan kemungkinan apa yang terjadi 30 dan 50 tahun kemudian.</p>	<p>Paragraf:4 Kalimat:2</p>	<p>NP 2/2019</p>
10.	<p>では、100年後はどうですか？皆さんまだ生きていますか？もう生きていないと思います。 <i>Dewa, 100 nengo wa doudesu ka? Minasan mada ikite ikimasu ka? Mou ikite inai to omoimasu.</i> “Namun 100 tahun setelahnya bagaimana? Apakah anda masih hidup? Apakah sudah meninggal?”</p>	<p>Menanyakan kemungkinan 100 tahun apakah masih hidup atau tidak.</p>	<p>Paragraf:4 Kalimat:3</p>	<p>NP 2/2019</p>
11.	<p>では次に、私たち人間の「心」はどうでしょうか？ <i>Dewa tsugini, watashitachi ningen no 'kokoro' wa doudeshou ka?</i> “Lalu, bagaimana dengan ‘hati’ kita sebagai manusia?”</p>	<p>Menanyakan perasaan para audien.</p>	<p>Paragraf:4 Kalimat:6</p>	<p>NP 2/2019</p>
12.	<p>では、私の心はどうでしょうか？ <i>Dewa, watashi no kokoro wa doudeshou ka?</i> “Maka, bagaimana dengan hati saya?”</p>	<p>Menanyakan mengenai perasaan orator sendiri.</p>	<p>Paragraf:4 Kalimat:11</p>	<p>NP 2/2019</p>

2. Gaya Bahasa Kiasan

Tabel 5. Gaya Bahasa Simile

No.	Kutipan	Penjelasan	Posisi Dalam Naskah	Kode Naskah
13.	。。ゴミは輝くダイヤモンドのようです。 ...gomi wa kagayaku daiyamondo no youdesu, “sampah itu seperti berlian yang berkilau.”	Terdapat kata bantu perbandingan berupa のようです。	Paragraf:2 Kalimat:4	SI 1/2018
14.	。。力になれるような人になりたいです。 .. Chikara ni nareru youna hito ni naritaidesu. “Saya ingin menjadi seperti orang yang bisa menjadi kekuatan bagi seseorang”	Terdapat kata bantu perbandingan berupa ような.	Paragraf:5 Kalimat:7	RS 2/2018
15	「今時間が無い」とか、 「今月はお金が無い」のよ うに使います。 'Ima jikan ga nai' toka, 'kongetsu wa okane ga nai' no you ni tsukaimasu. “Digunakan layaknya (seperti) “bulan ini tidak ada uang” kah atau “sekarang tidak ada waktu” kah”	Terdapat kata bantu perbandingan berupa のように yang memiliki makna “seperti”.	Paragraf:1 Kalimat:4	NP 2/2019

Tabel 6. Gaya Bahasa Metafora

No.	Kutipan	Penjelasan	Posisi Dalam Naskah	Kode Naskah
16.	そのときから、私にとって父はヒーローになりました。 Sono Toki kara, watashi ni totte chichi wa hi-ro- ni narimashita. “Sejak saat itu, ayah menjadi pahlawan bagi saya.”	1. Perbandingan langsung antara dua hal dengan pola KB は KB. Dengan tujuan menyampaikan betapa hebatnya ayahnya. 2. 父 yang artinya ayah. 3. ヒーロー (hero), orang yang memiliki	Paragraf:4 Kalimat:6	RS 1/2018

		kekuatan super.		
17.	。。日本語を通して人の力になれる。。 .. Nihongo o toushite hito no chikara ni nareru. “Menjadi kekuatan untuk orang yang mempelajari atau melalui bahasa Jepang”	1. 人の力 2. Perbandingan langsung berupa 人 (manusia) dan 力 (kekuatan).	Paragraf:1 Kalimat:2	SI 2/2018
18.	。。この人生は不平等だと思っ。。 .. Kono jinsei wa fubyoudou da to omotte.. “saya pikir kehidupan adalah ketidakadilan”	1. Terdapat dua hal yang disamakan secara langsung 2. 人生 (kehidupan atau hidup). 3. 不平等 (ketidakadilan).	Paragraf:1 Kalimat:7	GS 1/2019
19.	私たち人間の命。。、それは「いつまで続かない、つまり「無常」です。」 <i>Watashitachi ningen no inochi.., Sore wa 'itsu made tsudzukanai Tsumari`mujou desu.</i> “Jiwa manusia, hal yang tidak akan bertahan seberapa lama waktu (masa waktu) itulah, “fana””	1. Terdapat dua hal yang disamakan secara langsung 2. 人間の命 (jiwa manusia) いつまで続かない (tidak akan bertahan lama). Termasuk kepada satu frasa dalam penggunaannya. 3. Dari dua frasa tersebut disamakan secara langsung dengan makna “fana” 「無常」 dari tema yang sedang dibicarakan sebagai bentuk penekanan.	Paragraf:4 Kalimat:4	GS 1/2019
20.	私たち人間の心、それは「いつまでも続かない」。。。。、つまり「無常」です。 <i>Watashitachi ningen no kokoro, soreha 'itsu made mo tsudzukanai', Tsumari`mujou desu.</i> “Hati manusia, itulah hal yang tidak akan bertahan seberapa	1. Memiliki tujuan penggunaan yang sama dengna Kalimat no. 19 Terdapat dua hal yang disamakan secara langsung dengan tujuan menggambarkan tema pidato nya yaitu fana	Paragraf:5 Kalimat:1	GS 1/2019

	lama waktu (masa waktu)”	<p>“kefanaan”</p> <p>2. 人間の心 (hati manusia) いても続かない (tidak bertahan selamanya)</p> <p>3. Dari dua frasa tersebut disamakan secara langsung dengan makna “fana” 「無常」 dari tema yang sedang dibicarakan sebagai bentuk penekanan.</p>		
21.	<p>「人の命、全ての物、人の心・・・、それらはいつまでも続かない・・・</p> <p><i>Hito no inochi, subete no mono, hito no kokoro, sorera wa itsu made mo tsudzukanai</i></p> <p>“kehidupan manusia, semua hal, hati manusai... semua itu tidak akan bertahan selamanya.. tidak ada yang tahu tentang masa depan”</p>	<p>1. Terdapat persamaan langsung dalam tiga hal yang berbeda dengan disandingkan lagi dengan frasa いても続かない.</p> <p>2. 人の命、全ての物、人の心 ketiga frasa ini sebagai perumpamaan yang disampaikan langsung oleh orator untuk menekankan maksud “tidak akan bertahan lama” dari tema fana yang dibahasnya.</p>	Paragraf:6 Kalimat:2	GS 1/2019

Tabel 7. Gaya Bahasa Personifikasi

No.	Kutipan	Keterangan	Posisi Dalam Naskah	Kode Naskah
22.	夢を追ったり。。 <i>Yume o ottari..</i> “Mengejar mimpi..”	Mimpi sebagai objek yang dikejar serasa mimpi adalah objek yang bisa berlari.	Paragraf:3 Kalimat:5	RS 2/2018
23.	。。天は人の上に人を造らず人の下に人を造らず。。 <i>Ten wa hito no ue ni hito o tsukurazu hito no shita ni hito o tsukurazu</i> “Surga tidak menciptakan satu orang di atas atau di bawah orang lain”	天 (surga) dinuansakan memiliki kekuatan melakukan sesuatu terlihat pada penggalan dalam kata 造らず (tanpa menciptakan).	Paragraf:4 Kalimat:3	GS 1/2019

Berikut adalah pemaparan tiap gaya bahasa dan contoh dari kalimat yang ditemukan pada keempat naskah yang mengandung gaya bahasa:

a. Gaya Bahasa Retoris

1. Hiperbola

ゴミは要らないもの、汚いものだというイメージが常識ですが、父にとっては、ゴミは輝くダイヤモンドのようです。
Gomi wa irainanimono, kitanaimonodatoiu ime-ji ga joushiki desuga, chichi ni tottewa, gomi wa kagayaku daiyamondo no youdesu,

“Masuk akal bahwa sampah itu tidak berguna dan kotor, tetapi bagi ayah, sampah itu seperti berlian yang berkilau.”

(SI 1/2018, paragraf kedua: kalimat keempat)

Kalimat di atas muncul setelah menceritakan bagaimana pekerjaan menjadi pengumpul sampah merupakan hal yang penting bagi ayahnya. Hiperbola yang ditemukan dari keempat naskah yang dianalisis bertujuan untuk meluapkan serta mengekspresikan kesan akan suatu hal secara

berlebihan. Penggunaan gaya bahasa yang membesar-besarkan ini cenderung digunakan guna menunjukkan kekaguman dan ungkapan akan berharganya suatu hal.

2. Pertanyaan Retoris

「皆さん、苦しいことに直面したことがありますか？それはどんなことですか？」

*Minasan, kurushii koto ni chokumen shita koto ga arimasu ka?
Sore wa donna kotodesu ka?*

“Pernahkah Anda menghadapi hal yang sulit? Hal sulit yang seperti apa?”

(GS 1/2019、paragraf keempat: kalimat kelima)

Pada kutipan tersebut mengandung gaya bahasa pertanyaan retoris 修辞疑問 (*shuujigimon*) yang merupakan ungkapan retorika yang menggunakan kalimat interogatif tetapi berfungsi untuk memperkuat kata-kata yang ingin disampaikan.

Tujuan ungkapan tersebut dikemukakan adalah untuk memperkuat kata-kata yang ingin disampaikan yaitu mengenai pengalaman atau hal yang pernah dialami menggunakan teknik memancing pembicaraan dengan memaksa pendengar atau audiens supaya ikut serta berpikir mengenai isu atau pembahasan yang dibahas di dalam pidato orator dengan begitu pidato yang disampaikan mendapat perhatian yang serius.

b. Gaya Bahasa Kiasan

1. Simile

「ゴミは 要らないもの、汚いものだというイメージが常識ですが、父にとっては、ゴミは輝くダイヤモンドのようです。」

'Gomi wa iranai mono, kitanai monoda to iu ime-ji ga joushikidesuga, chichi ni totte wa, gomi wa kagayaku daiyamondo no youdesu.'

“Masuk akal bahwa sampah itu tidak berguna dan kotor, tetapi bagi ayah, **sampah itu seperti berlian yang berkilau.**”

(SI 1/2018, paragraf kedua: kalimat keempat)

Simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit atau langsung untuk menyatakan suatu hal sama dengan hal yang lain. Dalam menunjukkan kesamaan tersebut memerlukan upaya, yaitu dengan kata-kata yang artinya sama dengan kata: seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana dan sebagainya yang dalam bahasa Jepang sebagai berikut: *あたかも、さながら、まるで、ごとし、ようだ、みたいだ、ように、dan みたいな*.

Pada kalimat di atas terdapat kata bantu *ようです* yang sama artinya dengan *ようだ* yaitu seperti, sehingga dapat dikatakan bahwa kalimat tersebut mengandung gaya bahasa simile. Penggunaan perbandingan dengan gaya bahasa simile cenderung bertujuan kepada perbandingan yang berkesan indah namun mempertegas tema pembahasan dalam penyampainnya dengan analogi pengandaian.

2. Metafora

「そのときから、私にとって父はヒーローになりました。」

*'Sono Toki kara, watashi ni totte **chichi wa hi-ro- ni narimashita.**'*

“Sejak saat itu, **ayah adalah pahlawan** bagi saya.”

(SI 1/2018, paragraf keempat: kalimat keenam)

Kutipan berikut dikatakan metafora karena mengandung persamaan atau perbandingan langsung pada kata *父* dan *ヒーロー*.

父 yang artinya ayah (ayah kandung orator) yang dalam teks naskah tersebut, diceritakan ayahnya yang bekerja mengumpulkan sampah dan mengolahnnya. Melakukan sebuah jasa menahan masuknya air bah dari sungai yang menampung hujan lebat dengan sampah yang dikumpulkannya.

Bagi orator ayahnya adalah pahlawan. ヒーロー sendiri merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *hero* yang memiliki makna jagoan atau pemain utama. *hero* dalam bahasa Indonesia juga disebut pahlawan yaitu orang yang dikagumi banyak orang karena memiliki kekuatan super yang tidak dimiliki banyak orang.

Dalam kutipan tersebut orator menyampaikan bahwa kata ヒーロー mewakili sosok ayahnya yang sudah melakukan aksi heroik, yaitu membuat dinding bendungan agar air tidak masuk ke pemukiman di tengah hujan lebat yang memungkinkan terjadinya banjir. Maksud dari penggunaan metafora dengan menyandingkan kata ヒーロー dalam kutipan di atas mengandung kekaguman dan rasa berterima kasih orator kepada ayahnya. orator cenderung membahas tema dengan membandingkan atau menyamakan langsung dengan hal lain demi memberikan kesan unik dan indah pada penyampaiannya serta menguatkan efek pembahasan yang disampaikan dalam pidato.

3. Personifikasi

「夢を追ったり、いい大学に入るのは簡単ではありません。」

'Yume o ottari, ii daigaku ni hairu no wa kantande wa arimasen.'

“**Mengejar mimpi** atau masuk universitas yang baik tidaklah mudah.”

(RS 2/2018, paragraf ketiga: kalimat kelima)

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa yang menggambarkan benda atau barang yang tidak bernyawa disampaikan atau disebutkan seolah-olah memiliki nyawa atau sifat kemanusiaan. Dengan kata lain, gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa yang memperlakukan benda layaknya manusia.

Gaya bahasa personifikasi pada kalimat di atas terlihat pada penggalan 夢を追ったり menunjukkan adanya kegiatan manusiawi pada sebuah benda. 夢(*yume*) memiliki arti mimpi atau cita-cita, yang berarti sebuah tujuan manusia atau pencapaian yang diinginkan dalam perjalanan

hidup, merupakan kata benda yang bersifat abstrak dan merupakan sesuatu yang tidak bernyawa. Penggunaan gaya bahasa personifikasi cenderung bertujuan agar kalimat yang digunakan berkesan halus atau indah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan 11 kutipan yang mengandung gaya bahasa retorik yang diantaranya dua hiperbola, dan 10 pertanyaan retorik. Kemudian ditemukan 11 kutipan yang mengandung gaya bahasa kiasan. Tiga simile, enam metafora, dan dua personifikasi. Gaya bahasa yang banyak digunakan adalah gaya bahasa retorik yaitu pertanyaan retorik. Pertanyaan retorik ditujukan berfungsi untuk memperkuat kata-kata yang ingin disampaikan serta teknik memancing pembicaraan dengan memaksa pendengar supaya ikut serta berpikir untuk memecahkan masalah. Ditemukan bahwa minimal tiga dari tujuh gaya bahasa digunakan pada teks naskah pidato juara satu dan kedua Lomba Pidato Bahasa Jepang Tingkat Nasional *The Japan Foundation* 2018-2019. Gaya bahasa yang terdapat pada ke semua teks naskah pidato yang diteliti dan termasuk yang paling banyak adalah gaya bahasa pertanyaan retorik. Penggunaan gaya bahasa ini cenderung ditujukan agar untuk memancing pembicaraan dengan memaksa pendengar atau audiens supaya ikut serta berpikir mengenai tema pidato yang disampaikan orator, dengan begitu pidato yang disampaikan mendapat perhatian yang serius dan tergambar pada benak para audien akan isinya.

Dari tujuh gaya bahasa yang dijadikan acuan dalam menganalisa teks pidato tersebut hanya lima yang ditemukan dan dua gaya bahasa lain yang tidak ditemukan adalah aliterasi dan simile. Aliterasi merupakan gaya biasa digunakan pada kata serapan bahasa Inggris dan tidak ditemukan contohnya dalam bahasa Jepang asli. Contoh aliterasi dalam bahasa Jepang adalah 「ガンスリンガーガール」 “*Gansuringa-ga-ru*” dari bahasa Inggris *Gunslinger girl* (“gadis pembuat senjata” yang merupakan judul dari komik series Jepang). Selain itu gaya bahasa metonimia yang merupakan gaya bahasa yang menggunakan sebuah

kata yang memiliki kaitan atau pertalian yang sangat dekat, dapat berupa merk, nama, atau sebutan yang dimaksud. Pada keempat teks naskah pidato tidak ditemukan penggunaan gaya bahasa metonimia seperti mengaitkan ungkapan dengan sesuatu terkenal seperti merek produk, nama terkenal, atau kata-kata yang sedang hangat dibicarakan. Penggunaan metonimia dapat memberikan keuntungan bagi orator karena mengaitkan suatu hal yang sudah terkenal akan membuat audiens merasa familiar dengan topik pembahasan dalam pidatonya.

Berdasarkan hasil temuan yang sudah dijabarkan, penelitian ini tentu memiliki keterbatasan. Keterbatasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: 1) kendala yang dialami peneliti adalah sulitnya mendapatkan video penampilan para pemenang dikarenakan tidak mendapatkannya kesediaan dari salah satu pemenang sehingga ketiga lainnya diputuskan untuk tidak dianalisis yang sebenarnya dapat berguna untuk memperdalam penelitian, 2) respon yang cukup lama dari sumber penelitian yaitu para pemenang tahun 2018 dalam persetujuan sebagai data penelitian sehingga perlunya penambahan waktu dalam mendapatkan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Collins, H. (2009). Collins English Dictionary Complete & Unabridged 10th Edition. Amerika: William Collins Sons & Co. Ltd.
- DeVito, Joseph A. (2011). Komunikasi Antarmanusia. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Djoko, Pradopo Rachmat. (2010). Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik Dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamidi. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keraf, Gorys. (2010). Diksi Dan Gaya Bahasa. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. (2007). Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Carasvatibooks.

- Muhammad. (2016). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siswono. (2014). *Teori Dan Praktik (Diksi, Gaya Bahasa, dan Pencitraan)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ghofur, Muhammad. *Pemakaian Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu "L'ARC~EN~CIEL"*. Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286.
[Email: kaito.eternity@gmail.com](mailto:kaito.eternity@gmail.com)
- Putri, Meira Anggia. *Gaya Bahasa Kiasan Dalam Wacana Iklan Jepang*. Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. meira.anggi@gmail.com. 2015.
- Setiawan, Haris. *Diksi dan Gaya Bahasa Pada Iklan Produk Makanan di Jepang (Kajian Semiotika)*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
harissetia.awan@gmail.com
- Yulianingtyas, Arrum Sari. (2012). *Modalitas Dalam Wacana Pidato Francois Fillon*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

WEBSITE

<https://dictionary.goo.ne.jp/jn/>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<http://balloon-rhetoric.atwebpages.com/example/rhetorical-question.html>